

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat kesejahteraan negara. Terdapat banyak aspek pertumbuhan ekonomi, salah satunya aspek keuangan. Keuangan suatu negara menjadi tolak ukur maju tidaknya perekonomian negara. Sektor yang bergerak di bidang keuangan di antaranya adalah perbankan.

Perbankan merupakan salah satu unsur dari sektor perekonomian yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dan pihak yang kekurangan dana (defisit)<sup>1</sup>

Kegiatan perbankan sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan atas UU Nomor 7 tahun 1994 tentang perbankan, Pasal 1 (2), bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, dan pasal 1 (3), bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ismail, *perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 32.

<sup>2</sup> [http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu\\_bi\\_1099.pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf), diakses tanggal 11 januari 2019

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu *trend* yang positif. Hal tersebut dapat kita lihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada Februari 2016.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariat Islam, di mana tatacara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut tatacara bermuamalah secara Islam.<sup>3</sup>

Dilatarbelakangi krisis ekonomi dan moneter tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur peluang usaha syariah bagi bank konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya bank syariah mandiri pada tahun 1999 dan unit usaha syariah (UUS) Bank BNI pada tahun 2000 serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya. Sepuluh tahun setelah UU Nomor 21 tentang perbankan Syariah pada tahun 2008. Kedua UU tersebut telah ikut mendorong perkembangan perbankan syariah. Sampai akhir Desember 2013, terdapat 11 Bank syariah dan 24 UUS dengan perkembangan yang baik.<sup>4</sup>

Dalam bank syariah, hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*)

---

<sup>3</sup> Karnaen Perwataatmadja dan M.Syafi'I Antonio, *Apa dan Bagaimana bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm. 1.

<sup>4</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm 5

antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpanan dana. Hubungan kemitraan ini merupakan bagian yang khas dari proses berjalannya mekanisme bank syariah.<sup>5</sup>

Dalam kinerja, bank syariah tidak hanya harus fokus terhadap keuntungan dengan menghasilkan laba yang besar, tetapi juga harus memperhatikan prinsip dan tujuan bank tersebut. Bank harus bisa melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien, agar biaya yang dikeluarkan berbanding lurus dengan laba yang diperoleh jika biaya yang dikeluarkan bank tidak berbanding lurus dengan laba yang diperoleh, maka kegiatan bank tersebut bisa dikatakan tidak efisien.<sup>6</sup>

Persaingan antar bank syariah semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih dari sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang

Yaitu rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Caranya adalah dengan membandingkan antara total hutang dengan aktiva Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total

---

<sup>5</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan lembaga keuangan syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm.56.

<sup>6</sup> Muhamad Mapup, “*pengaruh financing to Deposit Rasio (FDR) dan operasional efficiency Rasio (OER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Bank Syariah Pusat periode 2013-2106*”, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

asset yang dimiliki perusahaan.<sup>7</sup> Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya<sup>8</sup>

*Financing deposit rasio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Maksimal *financing deposit rasio* (FDR) yang diperkenankan adalah sebesar 110%.<sup>9</sup>

Laba dicerminkan sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan, dalam dunia perbankan dikenal dengan tingkat rentabilitas. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat rentabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu<sup>10</sup>

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan serta keefektivitasan manajemen yang berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan

---

<sup>7</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, (Bandung: Penerbit Mina, 2017), hlm. 77.

<sup>8</sup> Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm.70.

<sup>9</sup> Remi Sjahdeini, *Perbankan Islam*.(Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999) hlm. 28.

<sup>10</sup> Frianto Pandia, *Manajemen dana dan kesehatan bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 64.

perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas diantaranya *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Asset (ROA)*

Salah satu rasio yang digunakan pada penelitian yaitu *Return on Equity (ROE)*. *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan. ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (*Net Income* dibagi *Total Equity*)<sup>11</sup>. *Return On Equity (ROE)* rasio yang mengkaji sejauh mana perusahaan bisa mempergunakan sumber daya yang ada untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Alasan kenapa dipilihnya DAR dan FDR karena. DAR Yaitu rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang sedangkan FDR adalah rasio pembiayaan yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan. Kedua rasio tersebut berkaitan dan dapat mempengaruhi turun naiknya nilai profitabilitas ROE.

Pergerakan rasio *Return on Equity* pada awal 2017 berada pada posisi 12,55, kemudian pada awal tahun 2018 keadan *Return On Equity* mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu berada pada angka 9,85, sedangkan pada awal tahun 2019 yaitu 12,62 mengalami kenaikan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah data

---

<sup>11</sup> Frianto Pandia, *Manajemen dana dan kesehatan bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 71..

pergerakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Bank BNI Syariah Periode 2017-2019.

Hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Equity* (ROE). Maka besarnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan berpengaruh pada besarnya *Return On Equity* (ROE). Jika tingkat DAR tinggi maka akan mempengaruhi tingkat ROE menjadi rendah, begitupun sebaliknya. Sedangkan semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berarti semakin rendah akan mempengaruhi tingkat ROE menjadi rendah, begitupun sebaliknya<sup>12</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data *Debt to Asset Ratio* (DAR) *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank BNI Syariah Periode 2017-2019**

Tahun	Tiwulan	DAR %	KET	FDR %	KET	ROE %	KET
2017	1	91,37		82,32		12,55	
	2	91,32	↓	84,44	↑	13,12	↑
	3	91,40	↑	81,40	↓	12,82	↓
	4	89,07	↓	80,21	↓	11,42	↓
2018	1	89,88	↑	71,98	↓	9,85	↓
	2	89,42	↓	77,42	↑	10,51	↑
	3	88,48	↑	80,03	↑	10,47	↓
	4	89,67	↑	79,62	↓	10,53	↑
2019	1	90,05	↑	76,42	↓	12,62	↑
	2	89,27	↓	87,74	↑	14,26	↑
	3	89,28	↑	84,74	↓	14,02	↓
	4	90,53	↑	74,31	↓	13,54	↓

Sumber: Data diolah peneliti dari [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), diakses 12 Januari 2020

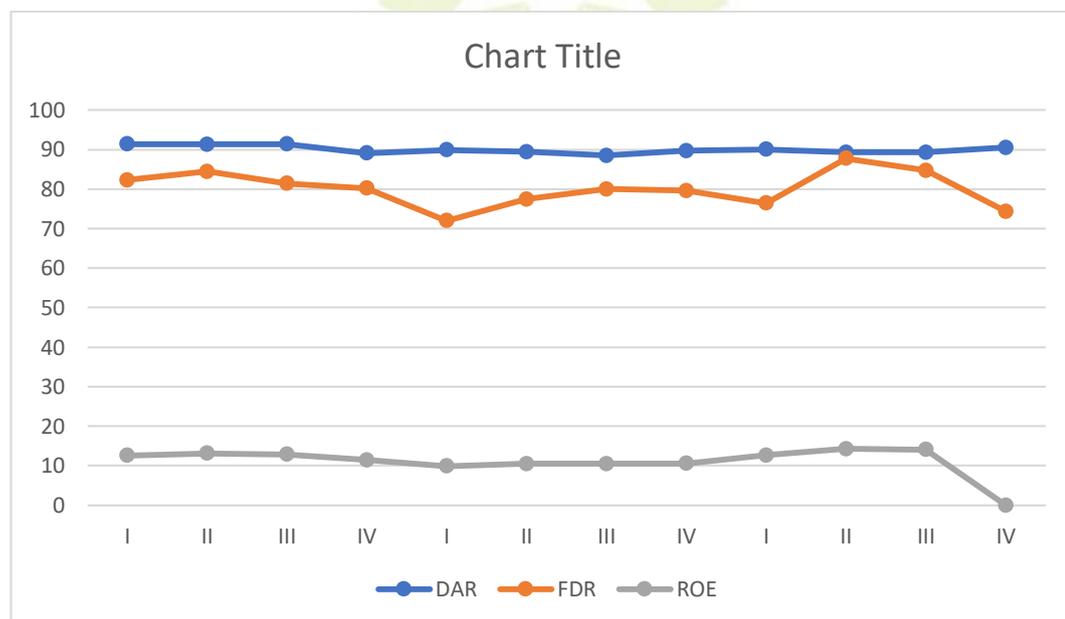
<sup>12</sup> Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 87.

Berdasarkan tabel 1.1 *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Return On Equity (ROE)* setiap triwulan di PT Bank BNI Syariah mengalami suatu penurunan dan kenaikan secara fluktuatif. Tabel diatas memperlihatkan ketidaksesuaian teori dengan empirik hubungan antara ketiga variabel tersebut.

Dari tabel diatas bisa dilihat terjadi kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, terlihat pada *Debt to Asset Ratio (DAR)* dari triwulan I samapi IV Pada tahun 2017 triwulan I yaitu 91,37 sedangkan pada triwulan II mengalami penurunan yaitu 91,32 sedangkan pada triwulan III mengalami kenaikan yaitu 91,40 dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 89,07. Pada triwulan I 2018 mengalami kenaikan sebesar 89,88 sedangkan pada triwulan II mengalami penurunan yaitu 89,42 sedangkan pada triwulan III-IV mengalami kenaikan sebesar 89,48 menjadi 89,67. Pada tahun 2019 pada triwulan I mengalami kenaikan sebesar 90,05 sedangkan pada trwulan II mengalami penurunan sebesar 89,27 sedangkan pada triwulan III-IV mengalami kenaikan yaitu 89,28 menjadi 90,53.

Pada *Financing to Deposit Rasio (FDR)* Ditahun 2017 pada triwulan I yaitu 82,32 dan pada triwulan II mengalami kenaikan yaitu 84,44 sedangkan pada triwulan III-IV mengalami penurunan yaitu 81,40 menjadi 80,21. Ditahun 2018 pada triwulan I mengalami penurunan yaitu 71,98 dan pada triwulan II-III mengalami kenaikan yaitu 77,42 menjadi 80,03 dan triwulan IV mengalami penurunan yaitu 79,62. Pada tahun 2019 pada triwulan I mengalami penurunan sebesar 76,42 sedangkan pada trwulan II mengalami kenaikan sebesar 87,74 sedangkan pada triwulan III-IV mengalami penurunan yaitu 84,74 menjadi 74,31.

Pada *Return On Equity (ROE)* Ditahun 2017 pada triwulan I-II mengalami kenaikan yaitu 12,55 menjadi 13,12 dan pada triwulan III-IV mengalami penurunan sebesar 12,82 menjadi 11,42. Ditahun 2018 pada triwulan I mengalami penurunan yaitu 9,85 dan pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 10,51 sedangkan pada triwulan III mengalami penurunan yaitu 10,47 dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 10,53. Pada tahun 2019 pada triwulan I-II mengalami kenaikan sebesar 12,62 menjadi 14,26, sedangkan pada triwulan III-IV mengalami penurunan yaitu 14,02 menjadi 13,54.



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. BNI Syariah.

**Grafik 1.1**

***Debt to Asset Ratio, Financing to Deposit Rasio dan Return On Equity Pada PT. Bank BNI Syariah Periode Triwulan 2017-2019***

Grafik 1.1 menunjukkan terjadinya peningkatan dan penurunan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Financing to Deposit Rasio* dan *Return On Equity (ROE)*. Penurunan

*Debt to Asset Ratio (DAR)* terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2017, menurun sebesar 89,07 sedangkan peningkatan tertinggi pada triwulan III pada tahun 2017 sebesar 91,40. Penurunan *Financing to Deposit Rasio (FDR)* terendah terjadi pada triwulan I tahun 2018 sebesar 71,98 sedangkan peningkatan tertinggi pada triwulan II tahun 2019 sebesar 87,74. Penurunan *Return On Equity (ROE)* terendah terjadi pada triwulan I tahun 2018 sebesar 9,85 sedangkan peningkatan tertinggi pada triwulan II ditahun 2019 sebesar 14,26.

Berdasarkan fenomena diatas, maka tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Financing to Deposit Rasio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT. Bank BNI Syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Financing Deposit Rasio (FDR)* sangat berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT. Bank BNI Syariah. Karena itu, peneliti ingin mengetahui mengenai hal tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank BNI Syariah Pada Periode 2017-2019?

2. Berapa besar pengaruh *Financing to Deposit Rasio (FDR)* secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank BNI Syariah Pada Periode 2017-2019?
3. Berapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Financing to Deposit Rasio (FDR)* secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank BNI Syariah Pada Periode 2017-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Berapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT Bank BNI Syariah secara parsial.
2. Mengetahui Berapa besar pengaruh *Financing to Deposit Rasio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT Bank BNI Syariah secara parsial.
3. Mengetahui Berapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Financing to Deposit Rasio (FDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT Bank BNI Syariah secara simultan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi referensi terhadap ilmu perbankan syariah. Dan berguna sebagai sumber informasi dan pertimbangan bagi penelliti selanjutnya terkait pembahasan yang sama dengan penelitian ini

berkaitan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Financing to Deposit Rasio (FDR)* dan *Return On Equity (ROE)*. Bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ekonomi syariah.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pihak praktisi perbankan syariah sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh praktisi perbankan syariah dalam rangka meningkatkan kinerja dan keuntungan.

